

Mahasiswa akan Pelototi Disdik

dari halaman **KARAWANG BEKASI EKSPRES**

di Karawang, mengultimatum beasiswa tahunan ini jangan sampai pada pelaksanaannya tahun 2020 ini kembali terulang menjadi temuan BPK.

"Kami akan mengawalinya pada realisasi tahun ini. Dan sejumlah catatan yang jadi temuan BPK pada tahun sebelumnya yang telah ramai di media massa menjadi catatan tersendiri bagi kami," ujar aktivis mahasiswa yang tergabung dalam Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Karawang, Feri Rizwan.

Dalam temuan BPK disebutkan, realisasi bantuan sosial berupa beasiswa untuk SMA/SMK dan Perguruan Tinggi tersebut, ditemukan ada sebanyak 68 identitas penerima beasiswa yang tercantum dalam daftar calon penerima-calon lokasi (CPCL) namun tidak tercantum dalam daftar realisasi penerima beasiswa. Demikian pula sebaliknya, 68 penerima beasiswa yang tercantum dalam daftar realisasi penerima beasiswa namun tidak tercantum dalam daftar CPCL. Dan sebanyak 147 penerima beasiswa ditemukan BPK yang beasiswanya direalisasikan dua kali.

Rinciannya, total nominal sekitar Rp 95 juta untuk 68 penerima yang tidak sesuai keputusan bupati atau tidak mempunyai dasar pengeluaran yang sah, dan Rp. 205 juta untuk bantuan sosial yang tidak tepat sasaran, yakni 147 penerima beasiswa yang menerima realisasi penerimaan sebanyak dua kali, dengan penerima yang sama.

"Jangan sampai, dengan adanya kelalaian teknis, ada yang dirugikan," kata dia.

Lebih lanjut, Feri mengingatkan realisasi bea-

siswa Karawang Cerdas tahun ini berdekatan dengan waktu pencoblosan pemilihan bupati, jangan sampai, kata dia, momentum ini diam-diam juga dimanfaatkan untuk kepentingan politis calon. Apalag, lanjut Feri, jika dicairkan sebelum hari pecoblosan, tak ada indikator lain selain untuk menopang hajjat politik.

"Kami juga mengingatkan, jangan sampai kewajiban negara melalui pemerintah menjamin hak mendapat pendidikan yang layak melalui pembiayaan atau beasiswa ini terotori oleh syahwat politis. Semoga Disdik on the track mengutamakan hak penerima tanpa ditumpangi agenda politik," kata dia. "Jika ada ndikasi demikian, kami mahasswa yan aan pertama menggeruduk bahkan melaporkannya ke Gakkumdu," kata dia.

Sebelumnya, Sekretaris Panitia Pelaksana Kegiatan Program Karawang Cerdas yang juga Kasi Bidang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dinas Pendidikan dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Karawang, Warju, ketika dikonfirmasi Onediginews, membenarkan hal tersebut.

Dikatakannya, temuan BPK atas 68 penerima beasiswa itu dikarenakan data penerima yang ganda (dobel). Yang mana, pada tahun 2018 terdaftar sebagai penerima kemudian di tahun 2019 kembali terdaftar menerima.

"Ini karena datanya yang dobel, kemudian kami ganti yang baru," kata Warju.

Ia menuturkan, hal tersebut tidak tercek sejak awal oleh pihaknya, sehingga ketika dilakukan pergantian, belum sempat dibuatkan SK oleh bupati, karena wak-

tu perealisasi anggaran sudah mendekati di malam tahun baru.

"Posisi ibu bupati saat itu juga sedang umrah, sehingga tidak dapat dilakukan pergantian SK," jelasnya.

Doal data ganda identitas penerima, lanjut Warju, pada saat dilakukan penomoran rekening oleh pihak bank. "Sehingga dilakukan pergantian yang datanya diambil dari pendaftar yang awalnya tidak masuk kuota, jadi dimasukkan," ujar Warju kembali menjelaskan.

"Namanya juga orang, ada saja kekhiklapan," kilah Warju.

Warju juga membantah, ada 147 penerima beasiswa yang menerima dua kali realisasi penerimaan. Menurutnya, Meski ditemukan BPK, namun siswa hanya menerima realisasi satu kali saja.

"Uangnya mah cuma satu, gak ada yang dua kali. Mungkin tadinya karena tertransfer di Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD)-nya, kurang paham saya juga, pokoknya intinya yang dicairkan cuma satu," tandasnya.

Lebih lanjut ia menjelaskan, hal itu karena kesalahan pihak sekolah yang mengajukan dua kali data identitas penerima beasiswa. Di mana yang sudah terdata dan menerima di tahun 2018 diajukan kembali di tahun 2019.

"Kalau gak salah hal itu karena ada di 2018 dan ada di 2019, tapi kalau uangnya sih yang dicairkan oleh siswa mah hanya satu kali dapet bukan dua kali, yang diambil itu tahun 2018 -nya, tidak diambil semua sama siswanya," jelas Warju.

"Pokoknya mah uangnya gak dicairkan, hanya satu yang dicairkan," pungkasnya menandas-

kan.

Untuk diketahui, Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang mempunyai program bantuan sosial berupa beasiswa bagi 5714 siswa SMA/SMK dan 416 siswa Perguruan Tinggi. Bantuan sosial tersebut dilakukan berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 66/2018 tentang Program Karawang Cerdas.

Pelaksanaan bantuan diawali dengan pemberitahuan melalui website beasiswacerdas.karawang.go.id dan pemberitahuan ke sekolah - sekolah dan perguruan tinggi. Dimana siswa/mahasiswa mengajukan permohonan secara kolektif dengan melampirkan data calon penerima dan kelengkapan berkas persyaratan yang terdiri dari fotocopy KK dan KTP orang tua, foto copy Kartu KIP/PKH/PKS (untuk jalur KETM), SK Pangkat Terakhir (untuk Jalur PNS) dan bukti perolehan prestasi (untuk Jalur Prestasi).

Setelah permohonan dan berkas persyaratan diterima panitia pelaksanaan dan tim verifikasi melakukan seleksi kelengkapan administrasi dan mengajukan pembuatan SK CPCL ke Bagian Hukum Setda Kabupaten Karawang. Kemudian panitia mengajukan pembukaan rekening ke BJB dan calon penerima melakukan pengaktifan rekening.

Pada tahap pencairan, Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Karawang mengajukan permohonan pencairan dana ke BPKAD. Dilampiri data rekening penerima.

Selanjutnya BPKAD melakukan pencairan dana ke BJB, dan BJB melakukan pendebitan ke rekening masing - masing siswa dan mahasiswa. (bbs/mhs)